



Pengelolaan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Buddha di masa Pandemi Covid-19 di SD Ariya Metta

Rusmiyati

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya

rummyzho@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 Januari 2023

Direvisi: 15 April 2023

Diterbitkan: 16 Juni 2023

Doi: [10.53565/pssa.v9i1.707](https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.707)

Abstrak

Pendidikan Agama Buddha masa pandemi Covid-19 di SD Ariya Metta, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan fenomena saat ini sehingga desain penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pengelolaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha di masa pandemi dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu: pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha meliputi tiga kegiatan yaitu perencanaan pelaksanaan dan kegiatan penutup, adanya faktor pendukung proses pembelajaran baik yang dimiliki oleh guru maupun siswa, terdapat strategi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring melalui proses komunikatif, pengaturan pembelajaran sesuai dengan fasilitas yang dimiliki siswa, pengoptimalan buku paket, penyediaan platform pembelajaran, dan petunjuk pembelajaran daring yang simpel serta mudah dipahami sehingga memiliki efek positif dalam proses pembelajaran bagi guru, siswa, dan orang tua siswa utamanya dalam kolaborasi pengelolaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan pengelolaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Buddha, Pandemi Covid-19, Pengelolaan Pembelajaran, SD Ariya Metta.

Abstract

Buddhist Religious Education during the Covid-19 pandemic at Ariya Metta Elementary School, using qualitative research methods to describe current phenomena so that the research design uses a phenomenological approach. In the management of online learning for Buddhist Religious Education during a pandemic, the research results obtained were: online learning for Buddhist Religious Education includes three activities, namely implementation planning and closing activities, there are supporting factors for the learning process both owned by teachers and students, there are teacher strategies in dealing with online learning problems through communicative processes, learning arrangements in accordance with the facilities owned by students, optimizing textbooks, providing learning platforms, and online learning instructions that are simple and easy to understand so that they have a positive effect on the learning process for teachers, students, and parents of students especially in collaborative management of online learning in Buddhist Education. It is hoped that the results of this research can be used as a guideline for improving the management of online learning, especially in the subject of Buddhist Education.

Keywords: Online Learning, Buddhist Education, Covid-19 Pandemic, Learning Management, Ariya Metta Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional menurut (Muamar, 2019) adalah mendidik generasi bangsa agar mempunyai rasa cinta tanah air dengan dilandasi dengan nilai-nilai agama. Menurut (Suriansyah, 2011) memberikan batasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh. Sedangkan secara umum pendidikan memiliki arti sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan diri setiap masing-masing individu untuk hidup dan dapat melangsungkan kehidupan. Pandemi *Covid-19* sudah merubah seluruh belahan dunia terutama di Negara Indonesia, salah satunya adalah pada sektor pendidikan.

Pandemi *Covid-19* dimana sekolah yang idealnya pembelajaran diadakan secara konvensional antara siswa dan guru dengan mengadakan tatap muka didalam kelas atau lingkungan sekolah, namun dengan adanya kasus Pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh belahan dunia mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring ini dilakukan komunikasi melalui *video conference*, *e learning* atau *distance learning*. Komunikasi menurut (Aziza & Yunus, 2021) adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain. Sebagaimana (Ais, 2020) mendefinisikan komunikasi adalah siapa yang mengatakan kepada siapa menggunakan menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa. Sedangkan pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka secara langsung, tetapi menggunakan teknologi internet (Krisna & Suryati, 2021). Pembelajaran daring adalah model belajar yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung baik antar siswa maupun dengan tenaga pengajar, tetapi kegiatan belajar dan komunikasi dilakukan melalui sebuah *platform* digital yang terhubung melalui jaringan internet (Malyana, 2020).

Dengan adanya Pandemi *Covid-19* dan pembelajaran daring tentunya sangat berdampak pada pengelolaan pembelajaran. Dimana berbagai polemik dalam pengelolaan pembelajaran daring menjadi permasalahan yang baru. Polemik ini tentunya menimbulkan banyak hambatan bagi kepala sekolah, guru sebagai pengelola pembelajaran, orang tua murid, dan bagi peserta didik sendiri. Proses pembelajaran daring ini disiapkan oleh guru melalui *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Video YouTube*. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media belajar *online* yang telah disepakati sebelumnya oleh guru dan siswa (Widi, 2020). Maka dalam hal ini (Harahap et al., 2021) menyatakan kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sedangkan orang tua sebagai pembimbing anak saat di rumah memantau proses pembelajaran. Selaras dengan (Prihatin, 2021) bahwa keluarga

berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya.

Sejak diberlakukannya kebijakan *social distancing* oleh pemerintah, akibat dari pandemi Covid-19 juga berdampak pada proses kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran di SD Ariya Metta Sewan Rawa Kucing sehingga dilakukan secara daring. SD Ariya Metta dengan beryayasan buddhis memiliki kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan agama, seluruh siswa yang ada baik beragama buddha atau bukan mempelajari teori dan praktik ajaran buddha. Pendidikan agama menjadi sebuah pembelajaran yang mendapat perhatian dan konsentrasi lebih dalam proses pembelajaran daring seperti halnya pembelajaran lainnya sehingga kesiapan dan pengelolaan pembelajaran agama buddha menjadi hal yang penting dan utama dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan antara sekenario dan eksekusi pembelajaran daring. Menurut (Sadtyadi, 2018) Pendidikan Agama Buddha memiliki kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha (PAB) ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan (*Saddha*), (2) *Sila*, (3) *Samadhi*, (4) *Panna*, (5) *Tripitaka (Tipitaka)*, dan (6) Sejarah. Selain hal tersebut menurut (Saputra & Wibisono, 2020) ajaran agama Buddha adalah "*Ehiphassiko*", ajaran yang bukan hanya untuk dipelajari dan dihafalkan, tetapi lebih pentingnya adalah untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, agar semua yang sudah dipelajari dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut (Hardjon et al., 2018) Pendidikan Agama Buddha memberatkan pada aspek moralitas yang ditemukan dalam semua prinsip kehidupan, dan dapat dirangkum dalam tiga prinsip dasar (terdapat dalam Dhammapada), yaitu (1) tak melakukan kejahatan, (2) perbanyak kebajikan, dan (3) mensucikan pikiran.

Pengelolaan pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan teknologi hal ini bukan tidak ada masalah bagi para guru SD Ariya Metta, para siswa, dan orang tua murid utamanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Kendala yang disampaikan orang tua siswa dan siswa: tidak semua siswa punya gawai, kuota dan jaringan internet yang tersedia sehingga menjadi kendala yang sangat terlihat serta mempengaruhi ketepatan waktu siswa mengumpulkan dan menyelesaikan tugas, kurang semangatnya belajar siswa, dan banyak yang tidak mengikuti *Google Meet*. Sementara itu guru kendalnya dirumah tidak tersedia internet, harus bekerja ekstra membuat media ajar baik *Power Point Presentation* atau *YouTube* dan media lainnya, sulit berkomunikasi langsung dengan siswa, jaringan internet tidak stabil, dan penilaian yang sulit dilakukan guru karena adanya indikasi orang tua yang mengerjakan tugas. Berbagai kendala tersebut perlu adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa sehingga pengelolaan Pendidikan Agama Buddha dapat efektif. (Winangun, 2020) menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan perlu didukung empat variable yang

akan dikelola dengan optimal yaitu pengelolaan siswa, pengelolaan guru, prosedur pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan kelas.

Dalam penelitian terdahulu (Prihatin, 2021) adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, gawai, kurang efektif, dan sebagainya. Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak menerima sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua maupun murid terkait pembelajaran daring (Farisa, 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasaan yang berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku paket, jam belajar yang kurang fleksibel, keterbatasan dari kuota internet yang dimiliki oleh siswa dan orang tua, dan sebagian siswa tidak memiliki gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Sementara hasil penelitian dari (Rigianti, 2020) juga menyatakan kendala-kendala yang sama dalam pembelajaran daring seperti: aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, penilaian, dan pengawasan.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian tersebut, faktor psikologis yang berasal dari luar siswa juga berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Dengan demikian kendala dan permasalahan yang ada, baik dari segi sosial maupun finansial yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid jelas mempengaruhi proses pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini perlu adanya penelitian lebih lanjut agar menemukan lebih kompleks terkait kendala pengelolaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Berkaitan dengan itu maka yang mendasari adanya penelitian ini dengan judul Pengelolaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Agama Buddha Di SD Ariya Metta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. (Herdiansyah, 2010), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan yang diteliti. Desain penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dan untuk memudahkan peneliti, subyek penelitian diambil secara random menggunakan teknik *purposive sampling* (Yusmawati & Lubis, 2019), karena keterbatasan jumlah guru Pendidikan Agama Buddha yang menjadi sampel selain itu agar peneliti memperoleh akurasi informasi dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Ariya Metta, Sewan Rawa Kucing, Kota Tangerang, Propinsi Banten. Proses pengumpulan data dilakukan selama dua bulan mulai Maret 2022 hingga April 2022. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Buddha, siswa, dan orang tua murid di SD Ariya Metta, Kota Tangerang, Banten. Sedangkan, obyek penelitian ini adalah pengelolaan

pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha di masa Pandemi *Covid-19* di SD Ariya Metta, Kota Tangerang, Banten. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan dari sumber aslinya yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Buddha, siswa, dan orang tua murid SD Ariya Metta, Kota Tangerang, Banten. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan seperti buku, arsip tertulis, dokumen pembelajaran yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Buddha dan dokumen resmi SD Ariya Metta. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian (Sofiawati, 2019). Pengumpulan semua data dan teknik analisis data adalah (Ahmadi & Rose, 2014) menjelaskan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dan dirumuskan menjadi sebuah hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan demikian, selanjutnya disimpulkan apakah hipotesis diterima berdasarkan data yang terkumpul. Pengumpulan data akan dilakukan setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diolah secara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sumber utama yaitu: kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Buddha, siswa, dan orang tua siswa di SD Ariya Metta penelitian ini mendapatkan data sebagai berikut:

Pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha

Pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha yang dilaksanakan di SD Ariya Metta meliputi 3 tahap yaitu: 1). Perencanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta masa Pandemi *Covid-19*. Dalam perencanaan pembelajaran hal yang disiapkan guru yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, metode pembelajaran, media ajar, alat atau *platform* pembelajaran daring. Guru Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta berusaha semaksimal mungkin dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, sehingga menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menyiapkan tahapan awal dalam proses pembelajaran secara detail. Demikian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha guru biasanya akan membuat media ajar sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. 2). Pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta masa Pandemi *Covid-19*. Pada kegiatan ini, guru akan menerangkan tujuan pembelajaran dengan tepat, memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat yang akan di peroleh oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pembelajaran oleh karena itu guru Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta sudah

mempersiapkan, menguasai materi, menentukan media ajar, dan *platform online* akan digunakan dalam pembelajaran. Pengaturan pembelajaran daring di SD Ariya Metta juga memperhatikan fasilitas sekolah untuk guru, fasilitas rumah, dan fasilitas orang tua untuk siswa dimana bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan media *Google Meet* dan *Google Meet* guru juga memberikan alternatif pembelajaran lain seperti membagikan video pembelajaran melalui *YouTube*, *Google Classroom*, *e-mail*, dan *WhatsApp*. Upaya yang lain dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta adalah dengan mengoptimalkan pemakaian buku paket. 3). Kegiatan penutup pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta masa Pandemi Covid-19. Dalam tahap akhir pembelajaran guru punya tanggung jawab untuk bersama-sama membuat kesimpulan dengan siswa, evaluasi, penugasan, dan doa penutup. Dengan proses belajar seperti ini, guru dapat melakukan pengupayaan proses belajar dengan kondusif dan maksimal, kemudian hal lainnya yang ada hubungannya dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas adalah melakukan pengayaan, dan remedial bagi siswa yang belum memahami materi ajar.

Faktor pendukung proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring teridentifikasi beberapa pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta oleh guru, siswa, dan orang tua murid. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber. Berikut adalah hasil yang dapat diidentifikasi: 1). Guru: Dalam proses belajar daring utamanya guru Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta mengalami beberapa kendala yaitu: Pengusaan *platform* pembelajaran *online* dari salah satu guru Pendidikan Agama Buddha, penyampaian materi ajar melalui Video, *Power Point Presentation*, dan *YouTube*, usaha sekolah memfasilitasi guru dengan laptop setiap kelas dengan satu laptop, adanya usaha komunikasi dari siswa yang tidak memiliki gawai sendiri melalui *WhatsApp* orang tua, bantuan kuota dari yayasan dan pemerintah. 2). Siswa: berusaha berkomunikasi dengan guru melalui *WhatsApp* orang tua, mengatur waktu dalam penggunaan gawai dengan cara menunggu orang tua pulang bekerja untuk menyelesaikan tugas, adanya bantuan kuota dari pemerintah yang dijukan pihak sekolah, dan tersedianya buku paket sebagai media yang dioptimalkan dalam proses pembelajaran daring. 3). Orang tua murid: proses pembelajaran daring tidak terlepas dari kegiatan kolaborasi pihak sekolah, guru, dan orang tua murid dalam *controlling* kegiatan pembelajaran. Peranan orang tua menjadi hal yang dominan dirumah khususnya bagi orang tua yang anaknya masih diberada di *under level* yaitu kelas 1, 2, dan 3. Namun, dalam beberapa hal orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya program bantuan kuota untuk pelajar. Mulai dari tersedianya platform pembelajaran yang mudah di akses seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan ketersediaan buku paket untuk mendukung

keberhasilan pembelajaran daring.

Strategi Guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring

Salah satu upaya yang dilakukan guru, sebagai fasilitator dari sekolah pada saat pembelajaran daring yaitu:

a. Melakukan proses komunikatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang tidak kalah penting adalah dengan proses pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik atau komunikatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa proses komunikatif adalah sebuah keadaan saling dapat berhubungan atau bahasa yang digunakan pendidik sangat mudah dicerna dan dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Peroses pembelajaran ini dilakukan oleh guru agama Buddha salah satunya melalui *Google Meet* dan *Zoom* untuk memfasilitasi siswa yang tidak dapat belajar melalui *Zoom* atau *Google Meet* guru juga merekam proses pembelajaran tersebut, kemudian *video* diunggah ke *YouTube* sehingga proses pengajaran dan pembelajaran dapat diakseskan saja oleh peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring melalui *Google Meet* atau *Zoom*.

Tidak sedikit siswa yang terkendala tidak bisa mengikuti pembelajaran daring melalui *Google Meet* atau *Zoom* sehingga guru memberikan materi ajar dan penugasan melalui *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*. Hal ini berarti media *WhatsApp* menjadi salah satu media pembelajaran daring yang paling efektif di masa Pandemi Covid-19 sebagai mediakomunikasi dengan siswa. Proses komunikasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Buddha dalam membantu siswa untuk memahami dan mengarahkan siswa dalam penyelesaian tugasnya, guru membimbing siswa melalui telepon *WhatsApp* dan *WhatsApp text*. Hal ini menjadi salah satu upaya guru Pendidikan Agama Buddha dalam proses kegiatan pembelajaran daring.

b. Pengaturan pembelajaran daring dengan memperhatikan fasilitas untuk guru dan fasilitas orang tua untuk siswa

Dalam hal ini Yayasan SD Arya Metta sangat tanggap dalam memberikan fasilitas belajar *online* kepada para guru dengan usaha menambah kapasitas internet dari 20 *megabits per second* (MBPS) menjadi 50 MBPS, kemudian memasang jaringan internet baru lagi dengan kapasitas internet 100 MBPS. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meringankan guru dalam pengadan kuota internet pihak sekolah adalah mendaftarkan para guru untuk menjadi peserta penerima bantuan kuota dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dalam hal ini tidak hanya guru yang didaftarkan untuk menjadi peserta penerima bantuan kuota dari

pemerintah tetapi para siswa didaftarkan. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak yayasan adalah setiap *unit* diberikan *Google Meet unlimited* sehingga sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang diawal para guru menggunakan *Google Meet* gratis dengan durasi waktu 45 menit sehingga sering terputus pembelajaran daring yang menyebabkan ketidak nyamanan bagi siswa dan guru. Namun, setelah diberikan *Google Meet Unlimited* ini guru tidak was-was lagi bahwa proses pembelajaran akan terputus di tengah-tengah pelaksanaan pembelajaran daring.

Ketanggapan ini juga didukung oleh guru dalam pengaturan komposisi penggunaan platform *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *video YouTube*. Sehingga tidak terlalu memberatkan orang tua murid. Hal lain yang diupayakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengoptimalkan buku paket sehingga proses penugasan bisa dilakukan dari latihan soal buku paket.

c. Pengoptimalan buku paket pada aktifitas belajar Pendidikan Agama Buddha

Aktivitas belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan belajar mengajar antara Pendidik Agama Buddha dan peserta didik di SD Ariya Metta. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan buku paket Pendidikan Agama Buddha melalui panca indera, intelektual, dan juga mental peserta didik. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pengoptimalan buku paket:

- a) Dari kegiatan memanfaatkan kognitif yaitu telinga untuk mendengarkan atau menyimak, mendengarkan saat diskusi, mendengarkan penjelasan, mendengarkan tanya jawab, dan mendengarkan percakapan dalam proses belajar mengajar. Mata untuk kegiatan visual yaitu melihat gambar, video, membaca, dan mengamati objek yang ditampilkan pada saat belajar mengajar. Mulut menunjang kegiatan lisan yaitu misalnya dalam proses belajar mengemukakan ide, memberi saran, wawancara, diskusi, bertanya, menjelaskan, dan bercerita sesuai dengan materi yang ada didalam buku paket Pendidikan Agama Buddha.
- b) Kegiatan motorik dalam proses belajar antara lain yaitu kegiatan menggambar, melukis, membuat pola, membaca, menulis, dan seketsa sesuai dengan tema yang ada dalam buku paket Pendidikan Agama Buddha. Selain itu, hal yang berhubungan dengan motorik seperti latihan fisik, peragaan, disertai gerakan, dan eksperimen menggunakan alat pujabakti melalui pembelajaran yang harus dipraktikan yang terdapat pada materi ajar.
- c) Kegiatan yang memanfaatkan mental dalam pembelajaran misalnya kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, berani, takut, kesal, dan atusias. Kegiatan mental lainnya yaitu berpikir dengan cara merenung, menyesal, mengingat-ingat, dan membuat keputusan. Kegiatan ini bisa dilihat oleh siswa

memalui beberapa contoh cerita jataka atau cerita perbuatan baik yang terdapat dalam buku paket.

Penyediaan *platform* pembelajaran daring

Umumnya yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta yaitu pembuatan *WhatsApp Group* yang memungkinkan orang tua dan siswa mengakses informasi yang berhubungan dengan pembelajaran siswa. Pemakaian *platform Google Classroom* ini sangat membantu proses belajar daring baik untuk guru maupun siswa karena semua data dari penugasan, materi ajar, penilaian dapat dilakukan dan dikumpulkan pada ruang digital yang tersedia. Secara administrasi akan lebih rapih secara serta memudahkan guru dalam pengecekan pembelajaran. Membuat *link* pembelajaran daring seperti *Google Meet*, *Video YouTube*, dan *Google Meet* sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat dengan siswa.

Petunjuk pembelajaran daring yang mudah dipahami siswa.

Dalam Pembelajaran daring untuk mendapatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha yang optimal guru harus dapat melihat adanya integrasi kampuan kognitif, afketif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga sangat perlu untuk membuat petunjuk atau arahan dengan bahasa yang sederhana, lugas, dan jelas sehingga setelah proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pelaporan *raport* peserta didik yang diberikan setiap semester menjadi salah satu upaya untuk melihat hasil belajar siswa sudah tercapai a t a u belum standar ketuntasan minimal (KKM) yang sudah di tentukan oleh guru agama Buddha di sekolah SD Ariya Metta.

Pembelajaran daring dan *Study from home (SFH)* pada masa Pandemi Covid-19 dianggap paling efektif sebagai solusi dalam dunia pendidikan. Perlu diingat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jaringan internet yang harus memiliki aksesibilitas, konektivitas, flekseibilitas, dan memunculkan berbagai kemampuan interaksi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu guru membuat materi ajar, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup), dan evaluasi pembelajaran melalui *WhatsApp Group*, *Google Classroom* atau *platform* lain yang sudah disepakati dengan siswa.

Banyak cara yang bisa diupayakan guru untuk terselenggaranya pembelajaran daring, namun tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran daring ini, yaitu *smartphone*, laptop, jaringan internet, dan pendampingan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*, jaringan internet, orang tua bekerja, dan pengetahuan orangtua yang kurang mengenai materi

ajar. Temuan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Magdalena et al., 2020) yang melakukan penelitian di SD I Tanah Tinggi, Kota Tangerang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor-faktor penghambat pengelolaan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha di masa Pandemi Covid-19 di SD Ariya Metta, Tangerang, Banten sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengolahan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada sumber utama yaitu kepala sekolah, guru agama Buddha, siswa, dan orang tua murid. Adapun pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha oleh guru Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta, Tangerang, Banten, melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, penutup, dan evaluasi pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring yaitu: 1) Melakukan komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. 2) Pengaturan pembelajaran daring dengan memperhatikan fasilitas yang dimiliki guru dan siswa. 3) Guru membuat *platform* pembelajaran *online* yang mudah diakses siswa dan orang tua murid sehingga akan memperkecil hambatan dalam kegiatan pembelajaran daring. 4) Usaha pengoptimalan penggunaan buku paket dalam pembelajaran. 5) Penggunaan instruksi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Melalui hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya yakni memperdalam kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran daring. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian. Mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya menggambarkan pengelolaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha masa Pandemi Covid-19 dan dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R., & Rose, K. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. *UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*, 1. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11966&keywords=
- Ais, R. (2020). Komunikasi efektif di masa pandemi covid-19: pencegahan penyebaran covid-19 di era 4.0 (KKN-DR). In Lia Susanto (Ed.), *Jurnal sosialisasi* (Pertama). Makmood Publishing.

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nIQAEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=komunikasi+efektif+masa+pandemi&ots=jpd9gnFamH&sig=DlnsGXTE_NOA2wjltmJ__9lk7rc

- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2021). Peran orang tua dalam membimbing anak pada masa study from home selama pandemi covid 19. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 112–114. <https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/20/20>
- Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hardjon, R., Siagian, S., Pendidikan, R. M.-J. T., & 2018, undefined. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar pendidikan agama buddha siswa. *Jurnal.Unimed.Ac.Id*, 11(1), 2407–7437. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/11193>
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Krisna, E. D., & Suryati, K. (2021). Efektivitas pembelajaran matematika secara online di SMK TI Bali Global Denpasar pada masa pandemi covid-19. *Journal of Science Education*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.209-217>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., EDISI, D. H.-, & 2020, undefined. (2020). Pengelolaan pembelajaran daring yang efektif selama pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 366–377. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.1027>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di TELUK BETUNG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2526479>
- Muamar. (2019). Konsep pendidikan nasional dalam perspektif H.O.S Tjokroaminoto dan relevansinya dalam pendidikan islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(5). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/613>
- Prihatin. (2021). Peran orang tua dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di rumah (daring) saat pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 146–154. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/1882/597>
- Sadtyadi, H. (2018). Evaluasi reflektif pengembangan karakter bangsa (nasionalisme) dalam pendidikan agama buddha tingkat sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 371–394. <https://doi.org/10.18326/INFSL3.V12I2.371-394>
- Sofiawati, S. (2019). Sikap siswa siswi SMA Bina Dharma Ciracas Jakarta Timur terhadap tayangan sinetron anak jalanan di rcti. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 1(1).

Yusmawati, Y., & Lubis, J. (2019). The implementation of curriculum by using motion pattern-based learning media for pre-school children. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 187–200. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.14>